

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SDN 4 PEKANBARU

Trieska Rizky Putri, Hendri Marhadi, Zulkifli
hendri.m29@yahoo.co.id, triskarizky@yahoo.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve learning outcomes IPS IVA grade students of SDN 4 Pekanbaru with the implementation of Problem Based Learning Model (PBM). The formulation of the problem is the implementation of Learning Problem Based Learning Model (PBM) can increase student learning outcomes IPS SDN 4 pekanbaru IVA class? this study was conducted on 15 April 2015 s / d May 1, 2015 with the second cycle. The subjects were students of class IVA SDN 4 Pekanbaru, which has 21 students as a source of data. Data collection instruments in this research is the teacher and student activity sheets and written tests, results of this study presents the results obtained from the value of learning daily tests prior to action by an average of 71.14, increasing to 74.76 in the first cycle, increased again to 80.71 in the cycle. The activities of teachers has increased, in the first cycle increased to 65 %% 85 %% in the second cycle. Student activity also increased, in the first cycle of 70% increased to 85% in the second cycle. It can be concluded that the implementation of Problem Based Learning Model (PBM) can improve learning outcomes IPS IVA grade students of SDN 4 Pekanbaru.

Keywords: *Problem Based Learning, Student Achivement the Result Of Social Studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVA SDN 4 PEKANBARU

Trieska Rizky Putri, Hendri Marhadi, Zulkifli
hendri_m29@yahoo.co.id, triskarizky@yahoo.com
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Adapun rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru?. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 s/d 1 Mei 2015 dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru yang berjumlah 21 siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Hasil penelitian ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 71,14, meningkat menjadi 74,76 pada siklus I, meningkat lagi menjadi 80,71 pada siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I 65%% meningkat menjadi 85%% pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I 70% meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009). Permendiknas (2006) mengemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Pekanbaru banyak siswa kelas IVA yang nilai pada mata pelajaran IPS tidak mencapai rata-rata yang mana rata-ratanya adalah 75. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil mid semester yang mencapai KKM hanya 8 siswa (38,09%) sedangkan yang tidak mencapai KKM 13 siswa (61,91%). Hal ini disebabkan karena kurangnya kiat-kiat guru dalam mengajarkan IPS pada siswa. Pada observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa dalam penyampaian pembelajaran IPS, guru masih belum menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi mudah bosan dan gampang menyerah dalam mengerjakan tugas. Bahkan di dalam kelas siswa sering mengantuk sehingga tidak mengerti materi yang di sampaikan guru. Inilah sebabnya kenapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menurun.

Untuk itu, pada pembelajaran IPS guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tergerak untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah bosan dalam belajar. Maka dari itu, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan suatu masalah (Rusman, 2012). Siswa dihadapkan pada situasi masalah, guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator dan mengawasi saat proses pemecahan masalah. Menurut Margetson (dalam Rusman, 2012) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) guru. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam memecahkan masalah. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa untuk belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, dan siswa dibagi 4-5 orang dalam satu kelompok. Kemudian guru membimbing siswa dalam untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. Lalu guru membantu siswa dalam kelompok untuk menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Kemudian guru memberikan evaluasi dan bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah Apakah dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN 4 Pekanbaru dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IVA SDN 4 Pekanbaru. Waktu penelitian diadakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 21 orang

siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar IPS. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP dalam Ryca Riyanti, 2014)

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

KTSP (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisis adalah Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto, 2008)

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal, dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 75 .

Persentasi ketuntasan klasikal:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Syahrilfuddin (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2009)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal, pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, RPP, lembar kerja siswa, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

pada fase 1 guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berkenalan dengan siswa, dan mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran sesuai dengan arahan guru. Di dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah diawali dengan tahap orientasi siswa pada masalah dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memunculkan masalah yang berkaitan dengan materi dengan cara menampilkan media berupa gambar. Lalu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan media dan materi. Dari sini timbul masalah kemudian guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Pada fase 2 guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara membagi siswa dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kemudian siswa duduk dalam kelompok masing-masing dimana tiap-tiap kelompok mendapatkan LKS yang sama. Guru menjelaskan

cara mengerjakan LKS. Pada fase 3 guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Kemudian siswa mengerjakan satu persatu langkah kerja yang ada pada LKS untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah diajukan guru. Fase 4 guru membimbing siswa dalam mengerjakan laporan hasil penyelidikan dan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitiannya. Kelompok lain diminta untuk mendengarkan serta memberi tanggapan. Fase 5 guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian membantu siswa melakukan refleksi, dan bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi, dan juga memberikan tindak lanjut.

Hasil Penelitian

Analisis aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang telah diisi oleh observer yaitu guru kelas IVA, ibu Rotua Manurung, dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru. Hasil dari observasi aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kelas IVA SDN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	2	3	4	4
2.	Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Fase 3 Membimbing pengalaman individual/kelompok	3	3	4	3
4.	Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	2	2	3
5.	Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	2	3	4
Jumlah		12	13	16	17
Persentase		60%	65%	80%	85%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Aktivitas guru setiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentasenya adalah 60% dengan kategori cukup. Lalu pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 65% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru meningkat sebanyak 15% menjadi 80% dengan kategori baik. Lalu pada pertemuan kedua meningkat sebanyak 5% menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas siswa dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kelas IVA SDN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	3	3	3	4
2.	Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	2	3	3	3
3.	Fase 3 Membimbing pengalaman individual maupun kelompok	2	3	3	4
4.	Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	3	2	3	3
5.	Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	3	3	3
Jumlah		12	14	15	17
Persentase		60%	70%	75%	85%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Aktivitas siswa pada setiap pertemuannya juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat sebanyak 10% menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat sebanyak 5% menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat sebanyak 10% menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

Data yang diperoleh setelah melaksanakan ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah didapat hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari perbandingan skor dasar dengan ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor Dasar	21	71,14	5,09%	13,45%
2.	UH I	21	74,76		
3.	UH II	21	80,71		

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan dari data awal, UH I dan UH II pada materi pelajaran yaitu masalah sosial

setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) baik secara individu maupun klasikal di kelas IVA SDN 4 Pekanbaru tahun ajaran 2014/ 2015 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	8 (38,09%)	13 (61,91%)	38,09%	Tidak Tuntas
2	UH I	14 (66,67%)	7 (33,33%)	66,67%	Tidak Tuntas
3	UH II	18 (85,72%)	3 (14,28%)	85,72%	Tuntas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I secara klasikal yang tuntas hanya 14 orang dengan persentase 66,67%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,72% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 orang. Jika dilihat secara klasikal pada siklus I belum dikatakan tuntas, sementara pada siklus II sudah dikatakan tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dilihat dari perbandingan skor dasar, UH I, dan UH II.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor Dasar	UH I	Peningkatan Hasil Belajar	UH II	Peningkatan Hasil Belajar
71,14	74,76	5,09%	80,71	13,45%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai rata-rata awal 71,14 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 74,76 (5,09%), pada siklus II meningkat dengan rata-rata 80,71 (13,45%). Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana hasil aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dari 70% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 85% dengan kategori amat baik pada siklus II. Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 65 dengan kategori baik pada siklus I menjadi 85% dengan kategori amat baik pada siklus II.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut: Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki langkah-langkah yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Ryca Riyanti. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV C SD Negeri 034 Tarai Bangun*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yuamawidya. Bandung.